

Pemberdayaan Perempuan Melalui Komunikasi Publik Yang Efektif Dan Berdaya Di Desa Laranwutun Kecamatan Ile Ape Kabupaten Lembata

Angelina Kristin Terang^{1*}, Maria Florencia Yunita Bello², Urbanus Ola Hurek³

Universitas Katolik Widya Mandira, Kupang, Indonesia

*e-mail korespondensi: angelinaterang17@gmail.com

Abstract

The socialization activity of women's empowerment through effective and powerful public communication in Laranwutun Village was carried out as an effort to strengthen the role of women in social, economic, and village development life. This socialization was attended by 20 participants, most of whom were PKK members and women's representatives from various hamlets in Laranwutun Village. The purpose of this socialization activity was to provide understanding to the village government and the community, especially women, so that they have the same understanding of women's empowerment. The material presented included the basic concept of women's empowerment, the importance of effective public communication, and practical strategies so that women are able to express their opinions and actively participate in decision-making at the village level. The activity method included participatory delivery of material, group discussions, and question and answer sessions designed to build an interactive atmosphere and empower participants. The results of the activity showed an increase in participants' understanding of women's rights and communication techniques that can be used to fight for their interests. Participants also showed greater enthusiasm and courage in conveying ideas during the discussion session, which indicated growing self-confidence. In addition, this activity succeeded in raising a shared awareness of the importance of women's involvement in public forums to create more inclusive and gender-equitable village development. This socialization activity is expected to be the first step in forming a solid women's network in Laranwutun Village, which is able to become an agent of change for sustainable village progress.

Keywords: *Women's empowerment; public communication; women's participation; laranwutu village; gender equity*

Abstrak

Kegiatan sosialisasi pemberdayaan perempuan melalui komunikasi publik yang efektif dan berdaya di Desa Laranwutun dilaksanakan sebagai upaya untuk memperkuat peran perempuan dalam kehidupan sosial, ekonomi, dan pembangunan desa. Sosialisasi ini diikuti oleh 20 peserta yang sebagian besar merupakan anggota PKK dan perwakilan perempuan dari berbagai dusun di Desa Laranwutun. Tujuan dari terselenggaranya kegiatan sosialisasi ini untuk memberikan pemahaman kepada pemerintah desa dan masyarakat terutama kepada perempuan agar memiliki pemahaman yang sama tentang pemberdayaan perempuan. Materi yang disampaikan mencakup konsep dasar pemberdayaan perempuan, pentingnya komunikasi publik yang efektif, serta strategi praktis agar perempuan mampu mengemukakan pendapat dan berpartisipasi aktif dalam pengambilan keputusan di tingkat desa. Metode kegiatan meliputi penyampaian materi secara partisipatif, diskusi kelompok, dan sesi tanya jawab yang dirancang untuk membangun suasana interaktif dan memberdayakan peserta. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta terhadap hak-hak perempuan dan teknik komunikasi yang dapat digunakan untuk memperjuangkan kepentingan mereka. Peserta juga menunjukkan antusiasme dan keberanian lebih besar dalam menyampaikan gagasan selama sesi diskusi, yang mengindikasikan bertumbuhnya rasa percaya diri. Selain itu, kegiatan ini berhasil menumbuhkan kesadaran bersama mengenai pentingnya keterlibatan perempuan dalam forum-forum publik untuk menciptakan pembangunan desa yang lebih inklusif dan berkeadilan gender. Kegiatan sosialisasi ini diharapkan dapat menjadi langkah awal dalam membentuk jaringan perempuan yang solid di Desa Laranwutun, yang mampu menjadi agen perubahan untuk kemajuan desa secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Pemberdayaan Perempuan; komunikasi publik; partisipasi perempuan; desa laranwutun; kesetaraan gender

PENDAHULUAN

Perempuan merupakan sumber daya manusia yang mempunyai potensi dalam menentukan arah keberhasilan suatu pembangunan. Namun hingga di era kemajuan teknologi digital saat ini peran perempuan terutama yang berada di desa masih terkesan termarginalkan. Perempuan masih identik dengan pekerjaannya yang hanya mengurus rumah tangga seperti memasak di dapur, mencuci pakayan, dan kegiatan rumah tangga lainnya.

Masih terbatasnya peran perempuan ini terkait dengan kondisi perempuan yang tidak berdaya dalam pendidikan, sosial, ekonomi dimana sumber penghasilan hanya mengandalkan suami dan permasalahan lainnya. Pada dasarnya ketidakberdayaan manusia sebenarnya tidak muncul dengan sendirinya tetapi keberdayaan itu dipengaruhi oleh manusia itu sendiri, budaya dan adanya system yang tidak berpihak kepada mereka.

Pemberdayaan perempuan adalah usaha untuk memastikan perempuan memiliki akses dan kendali atas sumber daya di bidang ekonomi, politik, sosial, dan budaya. Dengan demikian, perempuan dapat mengatur kehidupannya, menumbuhkan rasa percaya diri, serta berpartisipasi aktif dalam menyelesaikan berbagai masalah, sehingga mereka mampu mengembangkan kemampuan dan konsep diri mereka sendiri (Novian, 2010). Berdasarkan pengertian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan perempuan merupakan suatu upaya untuk memberikan manfaat yang baik bagi kaum perempuan melalui proses penyadaran diri untuk meningkatkan kesejahteraan hidup di dalam keluarga maupun masyarakat.

Pemberdayaan perempuan secara umum dipahami sebagai proses untuk membekali perempuan dengan berbagai pengetahuan, keterampilan, dan sumber daya yang diperlukan, agar mereka memiliki kompetensi dan kapasitas dalam berkontribusi pada pembangunan masyarakat (Olaniran & Perumal, 2021). Dalam hal ini pemberdayaan perempuan merupakan salah satu upaya strategis dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga dan masyarakat. Perempuan yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan kepercayaan diri akan lebih mampu berpartisipasi aktif dalam pembangunan, khususnya di tingkat desa.

Desa Laranwutun merupakan salah satu desa yang ada di Kabupaten Lembata yang dikenal dengan penduduknya yang beragam dan budayanya yang hidup. Namun, seperti banyaknya daerah lain yang ada di Indonesia, desa ini menghadapi tantangan terkait kesetaraan gender dan terbatasnya kesempatan bagi perempuan untuk berpartisipasi aktif dalam pembangunan sosial dan ekonomi. Kurangnya keterlibatan perempuan di desa membuat mereka tetap terpaku dengan kebiasaan mereka yang hanya bekerja di rumah ataupun di kebun. Salah satu faktor dalam meningkatkan pemberdayaan perempuan adalah komunikasi publik yang efektif. Kemampuan berkomunikasi dengan baik memungkinkan perempuan untuk bisa menyampaikan aspirasi, membangun jaringan sosial, serta berkontribusi dalam pengambilan kebijakan di desa.

Komunikasi publik merujuk pada proses penyampaian pesan yang dilakukan pembicara secara langsung di hadapan banyak orang dalam suasana tatap muka (Cangara, 2014:34). Berdasarkan pendapat tersebut komunikasi publik merupakan salah satu bentuk komunikasi yang dibutuhkan untuk menyampaikan pesan di ruang publik, komunikasi publik juga dapat disampaikan secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan media.

Menurut pendapat lain, komunikasi publik merupakan proses saling bertukar pesan dengan banyak orang, baik yang berada di dalam organisasi maupun di luar organisasi, yang dapat dilakukan secara langsung tatap muka maupun melalui bantuan media (Rice & Atkin, 2001). Dalam hal ini komunikasi publik merupakan salah satu cara yang digunakan oleh setiap orang yang tergabung di dalam sebuah organisasi untuk bisa menyampaikan pesan, memberikan ide, dan gagasan baru untuk membangun suatu organisasi menjadi lebih baik.

Komunikasi publik adalah proses penyampaian informasi atau kebijakan yang dilakukan oleh pemerintah atau lembaga publik yang memiliki tugas untuk menginformasikan hal tersebut kepada masyarakat (Nabila & Santoso, 2021).

Komunikasi publik biasanya dimaknai sebagai proses penyampaian pesan kepada banyak orang. Proses ini dapat berlangsung secara langsung maupun melalui perantara. Komunikasi secara langsung terjadi saat komunikator menyampaikan pesan secara tatap muka kepada khalayak tanpa bantuan media. Sementara itu, komunikasi tidak langsung dilakukan ketika komunikator menggunakan media tertentu untuk menyalurkan pesan kepada khalayak (Mucharam, 2022).

Dengan kemampuan komunikasi yang baik perempuan dapat lebih percaya diri dalam menyampaikan ide, berbicara di depan umum, serta membangun jaringan sosial yang lebih luas. Selain itu, komunikasi publik yang berdaya juga memungkinkan perempuan untuk menjadi agen perubahan sosial di dalam komunitas maupun masyarakat mereka. Dengan akses informasi yang lebih baik dan keterampilan berbicara yang mumpuni, perempuan dapat mengadvokasi isu-isu penting seperti kesehatan, pendidikan, pemberdayaan ekonomi untuk membangun desa laranwutun.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di desa Laranwutun, Kecamatan Ile Ape, Kabupaten Lembata dengan menggunakan pendekatan partisipatif. Dalam pelaksanaannya, kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini terbagi dalam tiga tahapan, yakni

- 1). Tahap mempersiapkan materi dan bahan yang dibutuhkan untuk presentase serta melakukan komunikasi dan koordinasi dengan para mitra pengabdian untuk menentukan waktu dan tanggal pelaksanaan kegiatan.
- 2). Tahap pelaksanaan mencakup acara pembukaan, pemaparan materi, sesi dialog/diskusi, dan sesi dokumentasi.
- 3). Melakukan monitor dan evaluasi setelah pelaksanaan penyuluhan selesai guna melihat kelebihan dan kekurangan serta dampak atau implikasi yang ditimbulkan paska kegiatan pengabdian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan sosialisasi pemberdayaan perempuan melalui komunikasi publik yang efektif dan berdaya dilaksanakan di desa Laranwutun, Kecamatan Ile Ape, Kabupaten Lembata, pada tanggal 13 Mei 2025, bertempat di Balai Desa Laranwutun. Kegiatan ini dihadiri oleh 20 orang perempuan, yang sebagian besar merupakan anggota PKK, kader posyandu, serta beberapa tokoh perempuan yang selalu aktif dalam mengikuti kegiatan di desa. Peserta yang hadir didominasi oleh ibu rumah tangga dengan latar belakang pendidikan SD hingga SMA.

Program sosialisasi pemberdayaan perempuan melalui komunikasi publik yang efektif dan berdaya di Desa Laranwutun dilaksanakan karena masih banyak perempuan yang belum memahami secara utuh hak, peran, dan potensi diri mereka dalam keluarga dan masyarakat. Kurangnya pengetahuan ini membuat perempuan sering pasif dan kurang terlibat dalam pengambilan keputusan di tingkat rumah tangga maupun desa. Selain itu, keterampilan komunikasi publik perempuan di desa masih terbatas, sehingga mereka kesulitan mengemukakan pendapat atau memperjuangkan kebutuhan mereka. Kehadiran budaya patriarki juga menjadi penghambat yang menempatkan perempuan pada posisi yang lebih rendah, membuat mereka jarang dilibatkan dalam kegiatan pembangunan desa. Tujuan dari terselenggaranya program ini adalah untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi, membangun rasa percaya diri, dan

menyadari pentingnya partisipasi aktif perempuan dalam berbagai kegiatan sosial di desa. Dengan demikian, mereka dapat memanfaatkan potensi diri untuk mengembangkan keterampilan, meningkatkan kesejahteraan keluarga, serta berkontribusi dalam mewujudkan desa yang lebih inklusif, adil, dan setara. Program ini juga mendukung kebijakan pemerintah dalam mendorong kesetaraan gender dan pemberdayaan perempuan sebagai salah satu pilar penting pembangunan berkelanjutan.

Pada saat menyampaikan materi narasumber menjelaskan tentang beberapa hal penting tentang pemberdayaan perempuan dan komunikasi publik. Dalam pemaparan materi utama yang disampaikan oleh pemateri, Pemberdayaan perempuan merupakan upaya untuk meningkatkan kapasitas, kesadaran, dan peran perempuan dalam berbagai aspek kehidupan sosial, ekonomi, politik, dan budaya. Salah satu instrumen strategis untuk mendukung pemberdayaan ini adalah komunikasi publik. Ketika dilakukan secara efektif dan berdaya, komunikasi publik mampu mengubah cara pandang masyarakat, menginspirasi aksi kolektif, serta membuka ruang bagi perempuan untuk bersuara dan berpartisipasi aktif. Dalam penyampaian materi mengenai komunikasi publik dijelaskan tentang pengertian komunikasi publik, teknik berbicara yang baik dan benar, dan cara mengatasi rasa gugup pada saat berbicara di depan umum.



Gambar 1 : Potret sesi pemaparan materi
(Sumber: dokumentasi pribadi, 13 Mei 2025)

Di awal kegiatan, peserta yang mengikuti kegiatan sosialisasi nampak masih canggung dan pasif. Namun setelah pemateri menyinggung contoh nyata yang sering dialami warga desa, seperti keberhasilan seorang ibu dalam meningkatkan ekonomi keluarga dengan menjual suatu produk berupa jagung titi yang merupakan salah satu makanan lokal disana sehingga dapat membantu perekonomian dalam keluarga. Materi yang dikaitkan langsung dengan kehidupan sehari-hari membuat peserta merasa lebih dekat dan memahami pentingnya topik yang dibahas.



Gambar 2: Potret peserta yang mengikuti kegiatan
(Sumber: dokumentasi pribadi, 13 Mei 2025)

Dalam kegiatan sosialisasi ini mencakup sesi tanya jawab yang merupakan bagian penting dalam kegiatan sosialisasi yang bertujuan untuk menciptakan komunikasi dua arah antara narasumber dan peserta. Dalam kegiatan ini, sesi tanya jawab dilaksanakan setelah penyampaian materi pemberdayaan perempuan melalui komunikasi publik yang efektif. Peserta, yang mayoritas terdiri dari ibu-ibu PKK dan perempuan desa, diberi kesempatan untuk mengajukan pertanyaan terkait materi yang baru saja dijelaskan. Mereka dapat menyampaikan hal-hal yang belum dipahami, berbagi pengalaman pribadi, atau mengungkapkan tantangan yang mereka hadapi dalam kehidupan sehari-hari, khususnya yang berkaitan dengan peran perempuan dalam pembangunan desa dan komunikasi publik.



Gambar 3: Potret sesi tanya jawab dalam kegiatan
(Sumber: dokumentasi pribadi, 13 Mei 2025)

Penyampain materi yang diberikan oleh fasilitator menggunakan pendekatan partisipatif yang dikombinasikan dengan praktik langsung sangat membantu peserta, terutama yang memiliki latar

belakang pendidikan terbatas, karena mereka belajar lebih efektif melalui contoh dan pengalaman langsung.

Secara keseluruhan, penyampaian materi ini berjalan baik dan efektif. Materi yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta, metode penyampaian yang interaktif, serta meningkatnya keberanian peserta dalam berbicara menjadi indikator keberhasilan kegiatan. Peserta tidak hanya memahami materi, tetapi juga mulai percaya diri untuk menyampaikan pendapat dalam forum, yang merupakan langkah awal dalam meningkatkan peran perempuan di desa.



Gambar 4: Potret dokumentasi bersama se usai kegiatan
Sumber : Dokumentasi pribadi, 13 Mei 2025

Dalam gambar ini dilakukan foto bersama para mitra setelah selesai kegiatan sosialisasi sebagai wujud kebersamaan dan rasa syukur serta terima kasih atas terselenggaranya kegiatan sosialisasi dengan lancar dan sukses. Selain itu juga sebagai bukti tanggungjawab dan komitmen para kaum perempuan dan pemerintah desa dalam memberdayakan peran perempuan di desa Laranwutun.

KESIMPULAN

Dalam gambar ini dilakukan foto bersama para mitra setelah selesai kegiatan sosialisasi sebagai wujud kebersamaan dan rasa syukur serta terima kasih atas terselenggaranya kegiatan sosialisasi dengan lancar dan sukses. Selain itu juga sebagai bukti tanggungjawab dan komitmen para kaum perempuan dan pemerintah desa dalam memberdayakan peran perempuan di desa Laranwutun.

Kegiatan ini berhasil menumbuhkan kesadaran peserta tentang hak-hak mereka sebagai perempuan, serta mendorong keberanian untuk mengemukakan pendapat, berbagi pengalaman, dan saling mendukung dalam menyusun rencana sederhana guna meningkatkan partisipasi perempuan di tingkat keluarga, lingkungan sosial, dan kegiatan pembangunan desa. Antusiasme peserta selama kegiatan menunjukkan bahwa komunikasi publik yang tepat mampu menjadi sarana yang efektif dalam meningkatkan kapasitas perempuan.

Secara keseluruhan, kegiatan ini memberikan dampak positif yang signifikan dalam mendorong pemberdayaan perempuan, meningkatkan keterampilan komunikasi mereka, serta memperkuat komitmen untuk mewujudkan Desa Laranwutun sebagai lingkungan yang mendukung kesetaraan gender dan peran aktif perempuan dalam pembangunan.

DAFTAR PUSTAKA

- Cangara, Hafied; 2004, Pengantar Ilmu Komunikasi, PT RajaGrafindo Persada, 2016, Jakarta.
- Mucharam, Achmad. 2022. "Membangun Komunikasi Publik Yang Efektif." *Jurnal Ilmu Komunikasi* 27 (1): 71–82.
- Nabila, Nisrina L, and Hedi Pudjo Santoso. 2021. "Strategi Komunikasi Publik Untuk Meningkatkan Kepercayaan Publik Dalam Menangkal Infodemik Covid-19." *Jurnal Ilmiah Ilmu Konomikasi* 18 (2): 168–79. <https://kawalCovid.19.id/>.
- Novian, B. (2010). Sekilas Tentang Pemberdayaan Perempuan. *Artikel Sanggar Kegiatan Belajar Kota Pangkal Pinang*.
- Olaniran, S. O., & Perumal, J. (2021). Enacting community development principles in women empowerment projects: A case study in Ondo state, Nigeria. *Global Social Welfare*, 8(2), 151-158.
- Rice, R. E dan Atkin, C. K. 1990. Public Communication Campaign. *Jurnal Science Technology, and Human Values*. 30 (2).